



## Panti Karya Masih Membludak

**JOGJA** - Penghuni Panti Karya Jogja, tempat menampung orang dengan gangguan jiwa (gila) di Jogjakarta, kondisinya melampaui kapasitas. Dari kuota hanya untuk 85 orang gila, kini harus menampung 90 orang. Bahkan, sebulan lalu sempat tembus 102 orang.

"Daya tampungnya 85 orang. Saat ini penghuni 90 orang. Desember lalu, sempat mencapai 102 orang," kata Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT Panti Karya Kota Jogja Desi Kristianto kemarin (12/1).

Desy menjelaskan, jumlah perawat yang dimiliki panti hanya 10 orang. Mereka dibantu pendamping lima orang, dan dua pekerja sosial. Ruang isolasi yang dimiliki panti hanya dua ruangan, sehingga panti sering mengalami kelebihan kapasitas pasien.

"Padahal untuk penanganan gelandangan atau orang dengan psikotik ini, butuh waktu lama untuk kami kembalikan ke rumah mereka atau dirujuk ke rumah sakit jiwa," katanya.

Berdasarkan pengalaman, gelandangan dengan gangguan psikotik butuh wak-

tu tiga bulan untuk bisa dikembalikan ke rumah mereka. Sementara yang mengalami gangguan psikotik berat, akan langsung dirujuk ke RS Jiwa Soeroyo Magelang atau ke RS Grhasia Pakem.

Dari jumlah klien yang ditangani panti ini, hanya 20 persen pasien yang asli penduduk Kota Jogja. Selebihnya merupakan penduduk luar DIJ.

"Mereka sebagian besar merupakan hasil razia Satpol PP," imbuhnya.

Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Jogja Hadi Mochtar menjelaskan, Jogja dalam hal ini DIJ menjadi buangan gelandangan dan orang gila. Dari hasil pengamatan Dinsosnakertrans, para gelandangan, baik penderita gangguan jiwa atau yang tak punya rumah, banyak yang melintas di DIJ.

"Saya juga heran, dirazia setiap hari tidak berkurang. Selalu ada orang baru (gelandangan baru)," katanya geram.

Lebih jauh, Hadi mengatakan, khusus di Kota Jogja, pemkot bekerja sama dengan Dinas Sosial DIJ. Yakni, seluruh hasil razia ditampung. Mereka dipilah

sesuai masalahnya. "Yang menderita kejiwaan, masuk ke Panti Karya ini," ujarnya.

Mereka yang masuk Panti Karya, mendapatkan perawatan intensif. Bahkan, juga dipulangkan ke daerah asal.

"Saat ini, kami terus berkoordinasi dengan daerah tetangga. Agar, gelandangan ini tidak terus mengalir ke DIJ," tegasnya.

Dinsosnakertrans Kota Jogja juga meminta perhatian Kemensos. Ini agar ada program yang menyeluruh (sama) di semua daerah.

"Sama-sama merawat gelandangan sampai dipulangkan ke daerah asal," terangnya.

Dikatakan, jika program tersebut juga dilakukan di daerah lain, bukan mustahil jumlah penghuni Panti Karya berkurang. Sebab, masing-masing daerah menangani hal yang sama.

"Kemensos menyambut positif program ini. Rencananya mereka akan mengintervensi daerah-daerah untuk membuat program pemulihan gelandangan," imbuh Hadi. (eri/hes/cl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005